

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Untuk bertahan hidup, manusia perlu melakukan berbagai kegiatan yang mampu menopang kehidupannya. Salah satu yang dapat dilakukan yaitu kegiatan ekonomi, merupakan aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi maupun konsumsi terhadap barang dan jasa. Dalam lingkungan masyarakat pada umumnya ada banyak pelaku-pelaku usaha mikro kecil dan menengah yang dimana saat ini sudah menjadi agenda utama pembangunan ekonomi di Indonesia. Pada saat krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia tahun 1998, banyak usaha dalam skala besar mengalami penghentian aktivitas berproduksi atau mengalami kebangkrutan, namun hanya sektor UMKM yang mampu bertahan dari krisis ekonomi dan menjadikan kestabilan perekonomian ditengah-tengah keterpurukan ekonomi yang terjadi di Indonesia. UMKM merupakan kerja nyata yang mampu memberikan dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia, Selain itu UMKM juga sebagai sarana untuk mengurangi angka kemiskinan karena tingginya angka penyerapan tenaga kerja. Dari Kementerian Koperasi dan UKM menunjukkan bahwa lebih dari 107,6 juta penduduk Indonesia berpartisipasi pada sektor UMKM¹. Data dari Kementerian Koperasi

¹Kontribusi UMKM dalam roda perekonomian Indonesia”Incubator (<https://umkm-id.com>) diakses pada 28 Januari 2020.

menunjukkan bahwa pada tahun 2017 devisa negara mencapai Rp 88,45 Miliar dari para pelaku UMKM, angka tersebut meningkat delapan kali lipat dari tahun 2016.²

Dalam UMKM diperlukan manajemen dalam terwujudnya kegiatan, serangkaian kegiatan yang dijalankan dalam manajemen berdasarkan fungsinya masing-masing dan mengikuti satu tahapan-tahapan tertentu dalam pelaksanaannya, selain itu manajemen merupakan suatu seni dalam ilmu dan pengorganisasian seperti menyusun perencanaan, membangun organisasi dan pengorganisasiannya, pergerakan, serta pengendalian atau pengawasan.

Salah satu upaya pemerintah untuk membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat yaitu dengan adanya ekonomi produktif, dasar hukum ekonomi produktif dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah perlu diselenggarakan secara menyeluruh, optimal, dan berkesinambungan melalui pengembangan iklim yang kondusif, pemberian kesempatan berusaha, dukungan, perlindungan, dan pengembangan usaha seluas-luasnya, sehingga mampu meningkatkan kedudukan, peran, dan potensi usaha mikro, kecil, dan menengah dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi, pemerataan dan peningkatan pendapatan rakyat, penciptaan lapangan kerja, dan pengentasan kemiskinan.³ Tujuan ekonomi Islam sejatinya untuk kemaslahatan, sebagaimana difirmankan Allah SWT dalam Q.S Al-Qashas/28:77 yang berbunyi:

²“Kontribusi UMKM dalam roda perekonomian Indonesia”Incubator, diakses pada 28 Januari 2020

³Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 , *Tentang Usaha Mikro Kecil Menengah*

وَأَتَّبِعْ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ
 كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ



Terjemahnya:

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”⁴.

Rosulullah saw. Bersabda:

عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ” لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ ” رَوَاهُ
 الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ

Artinya:

Dari Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Salah seorang di antara kalian tidaklah beriman (dengan iman sempurna) sampai ia mencintai saudaranya sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri.” [HR. Bukhari, no. 13 dan Muslim, no. 45].⁵

Penerapan fungsi manajemen UMKM berdasarkan konsep ekonomi Islam harus mampu dilaksanakan dalam setiap aspek perekonomian termasuk dalam penyelenggaraan produksi, konsumsi maupun distribusi. Bisnis bukan hanya dipengaruhi oleh situasi dan kondisi, melainkan juga perubahan-perubahan sosial, politik, ekonomi dan teknologi. Dalam bertransaksi prinsip yang harus dipegang teguh diantaranya saling ridha, bebas manipulasi, tidak membahayakan, tidak ada

⁴Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahnya, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009), h. 394.

⁵Syaikh Musthafa Al-Adawi, *Fiqh Al-Hasad*, (Penerbit Darus Sunnah, Cetakan pertama, tahun 1415 H).

monopoli, bebas riba serta *halalan thayyiban*. Bisnis harus tetap mempertimbangkan segala sesuatu yang mempengaruhi tujuan tersebut. Dalam memaksimalkan kinerja sebagai pelaku UMKM yang lebih baik, seyogyanya memperhatikan manusia, memanusiakan manusia dan melakukan langkah-langkah yang harmonis.

Ekonomi produktif dapat diartikan sebagai suatu aktivitas ekonomi yang dilakukan dengan penuh keyakinan dan secara terus menerus melalui berbagai cara untuk meningkatkan pemanfaatan nilai-nilai dari faktor-faktor produksi sumber daya produktif secara efektif dan efisien sehingga dapat menghasilkan barang dan jasa yang dapat digunakan untuk mencukupi kebutuhan hidup.

Adanya ekonomi produktif di Kabupaten Pinrang berdasarkan Data dari dinas perindustrian, perdagangan, koperasi dan usaha kecil menengah Kabupaten Pinrang menyebutkan bahwa pada tahun 2016 jumlah UMKM mencapai 10.419 yang tersebar di berbagai wilayah.⁶ Angka tersebut menjadi penunjang bagi masa depan perekonomian di Kabupaten Pinrang.

Pada kenyataannya UMKM mengalami peningkatan ekonomi nasional dan memiliki potensi menjanjikan khususnya pemenuhan kebutuhan pelaku ekonomi, pada kenyataannya tetap saja ada beberapa permasalahan yang kerap dihadapi oleh pelaku UMKM di lokasi tersebut diantaranya daya saing produk, sumber daya manusia, keilmuan tentang tata kelola (manajemen sistem) yang baik, sentuhan teknologi maupun inovasi belum diterapkan dengan baik. Dengan kondisi apa adanya tersebut, sektor UMKM rata-rata hanya mampu jalan ditempat atau dengan istilah lain hanya mampu bertahan hidup dan tidak

⁶“Dinas PERINDAKOP dan UKM Kota Pinrang”, (<https://pinrangKota.go.id>) , diakses pada tanggal 28 Januari 2020

berkembang, di luar itu, penggunaan barang-barang produksi yang belum diketahui standarisasi *halal* dan *thayyib* dalam bisnis perspektif Islam.

Melihat realita tersebut menimbulkan pemikiran penulis untuk meneliti lebih jauh mengenai penerapan fungsi manajemen usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dalam meningkatkan ekonomi produktif di pusat kuliner Kota Pinrang. Selanjutnya penerapan fungsi manajemen usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dalam meningkatkan ekonomi produktif dalam penelitian ini akan dianalisis dengan analisis ekonomi Islam. Adapun fokus analisis ekonomi Islam dalam penelitian ini yakni penerapan fungsi manajemen usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dalam meningkatkan ekonomi produktif yang diselaraskan dengan tujuan ekonomi Islam yakni tujuan untuk kemaslahatan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas maka dapat dirumusan pokok masalah yaitu bagaimana implementasi fungsi manajemen UMKM dalam meningkatkan ekonomi produktif di pusat kuliner Kota Pinrang. Pokok masalah ini akan dirinci menjadi 3 sub masalah, Ke-3 sub masalah yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1.2.1 Bagaimana pemahaman fungsi manajemen usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di pusat kuliner Kota Pinrang?

1.2.2 Bagaimana penerapan fungsi manajemen usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dalam meningkatkan ekonomi produktif di pusat kuliner Kota Pinrang?

1.2.3 Bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap fungsi manajemen usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di pusat kuliner Kota Pinrang?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- 1.3.1 Mengetahui pemahaman fungsi manajemen usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) produktif di pusat kuliner Kota Pinrang?
- 1.3.2 Mengetahui penerapan fungsi manajemen usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dalam meningkatkan ekonomi produktif di pusat kuliner Kota Pinrang?
- 1.2.3 Mengetahui tinjauan ekonomi Islam terhadap fungsi manajemen usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di pusat kuliner Kota Pinrang?

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

- 1.4.1 Bagi penulis, disajikan untuk memenuhi pemahaman bagi penulis sendiri untuk mengetahui bagaimana analisis ekonomi Islam terhadap implementasi fungsi manajemen UMKM.
- 1.4.2 Masyarakat umum, sebagai bahan pertimbangan atau referensi pada persoalan tinjauan ekonomi terhadap implementasi fungsi manajemen UMKM yang diterapkan pada pusat-pusat kuliner.
- 1.4.3 Sebagai bahan referensi, informasi dan acuan bagi mereka yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut.⁷

⁷Nuri Purwanto and Chusnul Rofiah, 'Pemberdayaan Usaha Ekonomi Produktif Bagi Masyarakat Di Kecamatan Ploso Kabupaten Jombang', *Comvice: Journal of Community Service*, 1.1 (2017), hal 29–32.

